ABSTRAK

Yulia Hafizah, NIM.180311020033, *"Gerakan Ekonomi Syariah di Kalimantan Selatan: Studi Terhadap Masyarakat Tanpa Riba, Komunitas Muamalah, Komunitas Koperasi Syariah 212, dan Koperasi Konsumen Syariah Arrahmah",* di bawah Pembimbing I: Prof. Dr. H. A. Hafiz Anshary AZ., M.A dan Pembimbing II: Prof. Dr. H. Fathurrahman Azhari, M.H.I, Disertasi Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin 2024

Kata Kunci: Gerakan, Ekonomi Syariah. Komunitas, Koperasi, dan Riba

Menandai era reformasi 1998, kebebasan masyarakat dalam mengekspresikan ajaran agama di ruang publik berpengaruh kuat terhadap perkembangan gerakan ekonomi syariah di Indonesia. Di Kalimantan Selatan yang masyarakatnya dikenal cukup agamis dan terbuka, terdapat sejumlah gerakan ekonomi syariah yang berbeda dari arus utama ekonomi syariah, namun memiliki semangat sama untuk membebaskan umat dari keterpurukan ekonomi akibat riba serta dominasi kelompok tertentu di masyarakat. Meski minoritas, gerakan ini cukup tumbuh dan berkembang di masyarakat. Gerakan ekonomi yang dimaksud yaitu: Masyarakat Tanpa Riba (MTR), Komunitas Muamalah, Komunitas Koperasi Syariah 212 dan Koperasi Konsumen Syariah Arrahmah. Fokus penelitian ini: 1) Bagaimana latar belakang terbentuknya keempat gerakan ekonomi syariah tersebut? 2) Bagaimana sumber dan metode yang digunakan? 3) Bagaimana prospek dari keempat gerakan ekonomi syariah tersebut?

Penelitian disertasi ini menggunakan pendekatan studi kasus (*case study approach*) dengan tipe studi multi kasus. Data penelitian digali pada empat kelompok gerakan ekonomi syariah di atas, dengan anggota komunitas yang tersebar di seluruh wilayah Kalimantan Selatan. Penggalian data dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Langkah penelitian dimulai dari penggalian data, penyaringan dan interpretasi data, serta penyusunan dalam bentuk laporan disertasi yang logis dan sistematis. Pada saat pembahasan dilakukan juga diskusi dan analisis kasus individual dan analisis lintas kasus.

Hasil dari penelitian disertasi ini menunjukkan bahwa, *pertama*, lahirnya Masyarakat Tanpa Riba (MTR), Komunitas Muamalah, Komunitas Koperasi Syariah 212, dan Koperasi Konsumen Syariah Arrahmah, tidak dapat dilepaskan dari karakteristik masyarakat Banjar yang agamis dan cukup terbuka terhadap perkembangan di dunia luar. Kondisi ini juga didukung oleh spirit kebangkitan Islam, bahwa ajaran Islam merupakan solusi atas sejumlah problematika ekonomi yang ada saat ini. Umat Islam harus kembali kepada ajaran Islam yang autentik/orisinal. Gerakan ini merespons negatif atas kondisi sosial-ekonomi global yang didominasi oleh peradaban modern Barat. *Kedua*, sumber dan metode gerakan ekonomi syariah, berkaitan dengan upaya penafsiran kembali terhadap prinsip-prinsip agama yang disesuaikan dengan konteks ekonomi masa kini. Semangat untuk kembali kepada ajaran Islam yang autentik, terlepas dari riba, penggunaan dinar-dirham, kebangkitan ekonomi umat serta praktik bermuamalah sebagaimana generasi salaf saleh menjadi rujukan sumber dan mendasari metode yang menjadi pilihan mereka. *Ketiga*, prospek gerakan ekonomi syariah sangat terkait pada 2 aspek yang melekat, sejauh mana kokohnya identitas keberagamaan mewarnai gerakan tersebut, dan pada saat yang sama, dimensi rasionalitas, bahwa prinsip utama dalam aktivitas ekonomi adalah keuntungan yang bisa dinikmati oleh jamaahnya. Dari keempat gerakan yang diteliti, masing-masing memiliki problem terkait dengan perluasan pengikutnya, sehingga prospeknya menjadi terbatas. Saat ini, yang menawarkan *benefit* rasionalitas yang relatif lebih kuat ada pada Koperasi Konsumen Syariah Arrahmah, sementara yang lainnya lebih kepada gerakan yang sifatnya eksklusif dan masih berkutat pada dimensi identitas yang harus dimunculkan.

ABSTRACT

***Yulia Hafizah, NIM.180311020033**, "The Islamic Economic Movement in South Kalimantan: A Study of Masyarakat Tanpa Riba, Muamalah Community, Syariah Cooperative Community 212, and Arrahmah Syariah Consumer Cooperative", under the supervision of Prof. Dr. H. A. Hafiz Anshary AZ., M.A and Prof. Dr. H. Fathurrahman Azhari, M.H.I, Doctoral Dissertation, UIN Antasari Banjarmasin 2024*

Keywords: Movement, Islamic Economy, Community, Cooperative, and Riba

Marking the 1998 reform era, people's freedom to express religious teachings in the public sphere has had a strong influence on the development of the Islamic economic movement in Indonesia. In South Kalimantan, where the community is known to be quite religious and open, there are a number of Islamic economic movements that differ from the mainstream Islamic economy but share the same spirit of freeing the people from economic decline due to riba and the dominance of certain groups in society. Although a minority, this movement has grown and developed quite well in society. The economic movements in question are: Masyarakat Tanpa Riba (MTR), Muamalah Community, Syariah Cooperative Community 212, and Arrahmah Syariah Consumer Cooperative. This research focuses on: 1) How are the backgrounds of the formation of these four Islamic economic movements? 2) How are the sources and methods used? 3) What is the prospect of these four Islamic economic movements?

This doctoral dissertation uses a case study approach with a multi-case study type. Research data was collected from four groups of Islamic economic movements, with community members spread throughout South Kalimantan. Data collection was carried out through interviews, observations, and document studies. The research steps began with data collection, data filtering and interpretation, and compilation in the form of a logical and systematic dissertation report. During the discussion, individual case discussions and cross-case analysis were also carried out.

The findings of this dissertation reveal that, firstly, the emergence of Masyarakat Tanpa Riba (MTR), Muamalah Community, Syariah Cooperative Community 212, and Arrahmah Syariah Consumer Cooperative cannot be separated from the religious characteristics of the Banjar community, which is also quite open to external developments. This condition is also supported by the spirit of Islamic revival, where Islamic teachings are seen as the solution to various economic problems currently faced. Muslims must return to authentic Islamic teachings. This movement is a response to the negative conditions of the global socio-economic system, which is dominated by Western modern civilization. Secondly, the sources and methods of the Islamic economic movement are related to the reinterpretation of religious principles to suit the current economic context. The spirit of returning to authentic Islamic teachings, free from riba, the use of dinars and dirhams, the economic revival of the ummah, and the practice of muamalah as practiced by the pious predecessors serve as the reference sources and underlie the methods they choose. Thirdly, the prospects of the Islamic economic movement are closely related to two inherent aspects: the extent to which a strong religious identity colors the movement, and at the same time, the dimension of rationality, where the main principle in economic activity is the profit that can be enjoyed by its members. Of the four movements studied, each has its own problem related to the expansion of its followers, thus limiting its prospects. Currently, the Arrahmah Syariah Consumer Cooperative offers relatively stronger rational benefits, while the others are more of an exclusive movement that is still focused on the identity dimension that must be highlighted.

الخلاصة

يوليا حافظة، رقم التسجيل 180311020033، "الحركة الاقتصادية الإسلامية في جنوب كالمنتان :دراسة حالة على مجتمع بلا ربا، وجماعة المعاملات، وجماعة التعاونيات الإسلامية 212، والتعاونية الاستهلاكية الإسلامية الرحمة"، تحت إشراف الأستاذ الدكتور ح .أ .حافظ أنصاري أز، والأستاذ الدكتور ح .فتح الرحمن أزهري، أطروحة دكتوراه، جامعة أنتساري الإسلامية، بنجرماسين، 2024.

الكلمات المفتاحية :الحركة، الاقتصاد الإسلامي، الجماعة، التعاونية، الربا

لقد أثر إعلان الحرية للمجتمع في التعبير عن المعتقدات الدينية في الأماكن العامة، الذي تزامن مع عصر الإصلاح في عام 1998، تأثيراً كبيراً على تطور الحركة الاقتصادية الإسلامية في إندونيسيا . وفي جنوب كالمنتان، الذي يُعرف مجتمعه بالتدين والانفتاح، هناك عدد من الحركات الاقتصادية الإسلامية التي تختلف عن التيار الرئيسي للاقتصاد الإسلامي، ولكنها تتشارك في نفس الرغبة في تحرير الناس من الانهيار الاقتصادي الناتج عن الربا وسيطرة فئة معينة على المجتمع .وعلى الرغم من كونها أقلية، إلا أن هذه الحركة تنمو وتتطور بشكل كبير في المجتمع .والحركات الاقتصادية المقصودة هي : مجتمع بلا ربا، وجماعة المعاملات، وجماعة التعاونيات الإسلامية 212، والتعاونية الاستهلاكية الإسلامية الرحمة .وتركز هذه الدراسة على (1 :خلفية تشكيل هذه الحركات الاقتصادية الإسلامية الأربعة (2 .المصادر والأساليب المستخدمة (3 .آفاق هذه الحركات الاقتصادية الإسلامية الأربعة.

اعتمدت هذه الأطروحة على منهج دراسة الحالة (case study approach) من نوع دراسات الحالات المتعددة .وتم جمع البيانات من أربع مجموعات من الحركات الاقتصادية الإسلامية المذكورة أعلاه، والتي تضم أعضاء منتشرة في جميع أنحاء جنوب كالمنتان .وتم جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظة ودراسة الوثائق .وبدأت خطوات البحث بجمع البيانات وتصفية وتفسير البيانات، ثم صياغتها في شكل تقرير أطروحة منطقي ومنظم .وخلال المناقشة، تم إجراء مناقشة وتحليل لكل حالة على حدة وتحليل مقارن بين الحالات.

أظهرت نتائج هذه الأطروحة أن :أولاً، إن نشأة مجتمع بلا ربا، وجماعة المعاملات، وجماعة التعاونيات الإسلامية 212، والتعاونية الاستهلاكية الإسلامية الرحمة، لا يمكن فصلها عن خصائص المجتمع البنجاري المتدين والمنفتح على التطورات العالمية .وقد دعم هذا الوضع روح النهضة الإسلامية، حيث يُنظر إلى الشريعة الإسلامية على أنها الحل لمجموعة من المشاكل الاقتصادية الحالية . ويجب على المسلمين العودة إلى الشريعة الإسلامية الأصيلة .وقد جاءت هذه الحركة استجابة سلبية للوضع الاجتماعي والاقتصادي العالمي الذي تهيمن عليه الحضارة الغربية الحديثة .ثانياً، ترتبط مصادر ووسائل الحركة الاقتصادية الإسلامية بمحاولة إعادة تفسير المبادئ الدينية بما يتناسب مع السياق الاقتصادي المعاصر .إن الرغبة في العودة إلى الشريعة الإسلامية الأصيلة، بعيداً عن الربا واستخدام الدينار والدرهم، وإحياء الاقتصاد الإسلامي، وممارسة المعاملات كما كان يفعل السلف الصالح، هي المرجع الذي يستند إليه ويوجه الأساليب التي يتبعونها .ثالثاً، ترتبط آفاق الحركة الاقتصادية الإسلامية بجانبين متلازمين، أولهما مدى قوة الهوية الدينية التي تميز هذه الحركة، وثانيهما البعد العقلاني، حيث إن المبدأ الأساسي في النشاط الاقتصادي هو تحقيق الربح الذي يمكن أن يستفيد منه أعضاؤها .ومن بين الحركات الأربع التي تم دراستها، تواجه كل منها مشكلة تتعلق بتوسيع قاعدة أعضائها، مما يحد من آفاقها .وفي الوقت الحالي، تقدم التعاونية الاستهلاكية الإسلامية الرحمة فوائد عقلانية أقوى نسبياً، بينما تميل الحركات الأخرى إلى أن تكون حركات حصرية تركز على إبراز الهوية الدينية.